

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

SDN Kebun Bunga 6 berdiri pada tahun 1975 dan pertama kali dikenal sebagai SDN Raden Fatah atau SD Inpres Nomor 6 pada tahun 1976. IAIN Antasari Banjarmasin memiliki tanah tempat sekolah ini berdiri, meskipun tanah tersebut merupakan tanah pinjaman. SDN Kebun Bunga 6 telah menjadi bagian dari kampus IAIN Antasari Banjarmasin sejak didirikan, menurut surat tertanggal 26 Juli 2011 dengan nomor 425/2242-DS/Dispendik/2011.

- a. IAIN Antasari Banjarmasin masih memiliki status tanah milik SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.
- b. SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin yang mana telah berdiri sejak ditahun 1976 dan merupakan satu-satunya proyek yang mendapat izin atau dibiayai oleh IAIN Antasari.

Sejak berdirinya, SDN Kebun Bunga 6 telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan. Kepala Sekolah pertama adalah Bapak H. Hamsan yang menjabat sejak tahun 1976. Selanjutnya, kepemimpinan silih berganti dipegang oleh Bapak H. Curat, MD, Ibu Hj. Barasmi, Bapak H. Rafi'i, Bapak H. Kursani, dan Bapak H. Asfar Yusananda. Selanjutnya, jabatan kepala sekolah dipegang oleh Ibu

Hj. Siti Zakiah, S. Pd., Ibu Hj. Sulasmi, S. Pd., dan Bapak H. Ismail H.. Kepala Sekolah saat ini adalah Ibu Khairun Nisa, S. Pd.

Saat SDN Kebun Bunga 6 dibuka, sekolah ini memiliki enam ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar (kelas 1-6), kantor, perpustakaan, tempat tinggal kepala sekolah, ruang bagi guru, serta toilet untuk guru dan murid. SDN Kebun Bunga 6 tumbuh seiring waktu menjadi sekolah yang menyenangkan dengan sarana yang cukup dan pengajar yang kompeten di bidangnya. Fasilitas yang memadai dan pendidik yang terampil dan berdedikasi tinggi merupakan komponen penting yang perlu saling melengkapi. Kesiapan sekolah untuk terus berinovasi juga menjadi komponen penting agar tidak tertinggal dari lembaga pendidikan lainnya.

Selain rumah dinas kepala sekolah yang disulap menjadi ruang belajar, SDN Kebun Bunga 6 saat ini memiliki 12 ruang kelas. Sekolah ini juga telah memiliki berbagai bangunan lain seperti perpustakaan, gudang, pojok UKS, pojok baca, enam toilet, mushola, dan ruang guru yang berfungsi ganda sebagai ruang kepala sekolah.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Kelompok III A berperan sebagai kelompok eksperimen dan Kelompok III B sebagai kelompok pembanding pada saat pembelajaran praktik yang dilaksanakan dalam penelitian ini. Pada tahun ajaran 2024–2025, kelas eksperimen SDN Kebun Bunga 6 menggunakan media kartu bilangan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III.

Sebelum melakukan pemberlakuan, peneliti telah mengumpulkan data berupa hasil wawancara kepada guru dan siswa kelas III Tahun ajaran 2024/2025. Siswa sering kesulitan dalam belajar matematika baik dalam memahami konsep, penjumlahan maupun yang lainnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru menggunakan media yang ada dalam mengajarkan pembelajaran terutama pada pecahan sederhana, dalam pembelajaran juga terdapat berbagai tantangan yaitu membuat siswa memahami konsep abstrak seperti pecahan atau suatu ukuran. Media pembelajaran juga sering digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran, siswa antusias dalam belajar mereka lebih aktif, semangat dan hasil belajar siswa cenderung meningkat terutama setelah menggunakan media pembelajaran. Hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran ke 5 halaman 115.

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilakukan pretest dengan soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan awal siswa. Pada pertemuan kedua, kelompok eksperimen diberikan strategi pembelajaran yang menggunakan media kartu bilangan, sedangkan kelompok kontrol tetap belajar dengan pendekatan konvensional. Pada pertemuan ketiga, dilakukan posttest dengan soal pilihan ganda yang sama untuk melihat peningkatan kemampuan belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas III.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas III SDN Kebun Bunga 6 pada tanggal 4 Februari 2025 sampai dengan 4 April 2025 dengan penekanan pada mata kuliah matematika khususnya Bab 3 Topik A yaitu tentang mengidentifikasi, membandingkan, serta mengatasi masalah yang berhubungan dengan pecahan dengan judul kecil pecahan sederhana.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti melakukan berbagai persiapan, seperti menyusun materi ajar, menyusun modul pembelajaran, serta membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kegiatan penelitian berlangsung selama enam kali pertemuan, yang terbagi masing-masing tiga kali di kelas kontrol dan tiga kali di kelas eksperimen.

Awal pertemuan dan kedua difokuskan pada pelaksanaan pretest di kedua kelas untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum penggunaan media kartu bilangan. Selanjutnya, pertemuan ketiga dan keempat digunakan untuk proses pembelajaran, dimana kelompok kontrol menggunakan pendekatan pengajaran tradisional dan kelompok eksperimen dengan menggunakan media berbasis kartu bilangan. Tes akhir diberikan di kedua kelas pada sesi kelima dan keenam untuk menilai sejauh mana penggunaan media kartu bilangan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel berikut ini memberikan rincian jadwal pelaksanaan pembelajaran untuk kelas III SDN Kebun Bunga 6.

Tabel 4.1 Jadwal agenda pembelajaran kelas III B (kelas kontrol)

Pertemuan ke	Hari/ tanggal	Jam ke	Kegiatan
1	Senin, 21 April 2025	1-2	Pre-test
2	Rabu, 30 April 2025	1-2	Pembelajaran
3	Rabu, 7 April 2025	1-2	Pos-test

Tabel 4.2 jadwal agenda pembelajaran kelas III A (kelas eksperimen)

Pertemuan ke	Hari/ tanggal	Jam ke	Kegiatan
1	Senin, 21 April 2025	3-4	Pre-test
2	Senin, 28 April 2025	1-2	Pembelajaran
3	Senin, 5 April 2025	3-4	Pos-test

b. Hasil Penelitian

1) Analisis Deskriptif

Hasil kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam mengerjakan soal pilihan ganda sebelum digunakannya media kartu bilangan ditunjukkan di tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil pretest dan postes kelas III B (kontrol)

Pretest			Posttest		
hasilbelajar			hasilbelajar		
N	Valid	19	N	Valid	19
	Missing	0		Missing	0
Mean		58.18	Mean		68.36
Median		60.30	Median		73.70
Std. Deviation		20.957	Std. Deviation		20.453
Minimum		27	Minimum		34
Maximum		94	Maximum		100

Jelas dari data tabel bahwa ada 19 siswa yang termasuk dalam sampel penelitian. Nilai rata-rata posttest naik menjadi 68,36, sedangkan nilai rata-rata pretest adalah 58,18. Nilai pretest untuk simpangan baku adalah 20,957, sedangkan nilai posttest sedikit lebih rendah yaitu 20,453. Dalam pretest, nilai bervariasi dari 27 hingga 94, dan dalam posttest, nilainya berkisar antara 34 hingga 100.

Tabel 4.4: Hasil pretest dan posttest Kelas III A (eksperimen)

Pretest			Posttest		
hasilbelajar			hasilbelajar		
N	Valid	19	N	Valid	19
	Missing	0		Missing	0
Mean		53.95	Mean		94.62
Median		67.00	Median		93.80
Std. Deviation		23.580	Std. Deviation		6.591
Minimum		20	Minimum		80
Maximum		94	Maximum		100

Berdasarkan tabel tersebut di ketahui bahwa jumlah sample adalah 19 orang dengan mean pretest 53.95 dan mean posttest 94.62, standar deviasi pretest 23.580 dan standar deviasi posttest 6.591, nilai minimum maksimum pretest 20-94, nilai minimum maksimum posttest 80-100.

2) Uji Analisis

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah data hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah perlakuan mengikuti distribusi normal. Uji Wilcoxon dan Mann Whitney akan menjadi dasar analisis uji normalitas peneliti dalam SPSS, yang akan digunakan karena data tidak mengikuti distribusi normal.

Gambaran umum temuan Uji Normalitas untuk data pra-tes dan pasca-tes kelas eksperimen dan kontrol disediakan di bawah ini:

Tabel 4.5: Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas					Shapiro-Wilk		
					Statistic	Df	Sig.
hasil belajar	pretes eksp	0.236	19	0.007	0.898	19	0.046
	posttest eksp	0.266	19	0.001	0.778	19	0.001
	pretes kont	0.179	19	0.113	0.931	19	0.177
	posttest kont	0.133	19	0.200	0.952	19	0.435

Hasil posttest eksperimental adalah $0,001 > 0,05$ dan hasil prettest eksperimental memiliki nilai sig. $0,046 > 0,05$, seperti yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya. Namun, nilai pretest kontrol adalah $0,177 > 0,05$ dan $0,435 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa keduanya tidak terdistribusi secara normal. Karena salah satu data dalam penelitian ini disebarkan tiga kali secara teratur dan yang lainnya tidak, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memenuhi persyaratan uji parametrik. Sebagai alternatif, peneliti menggunakan uji non-parametrik, uji Wilcoxon dan Man Whitney.

b) Uji wilcoxon dan uji man whitney

Rumusan masalah penelitian ini adalah, "Apakah terdapat pengaruh media kartu bilangan terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN Kebun Bunga 6?" jika informasinya tidak normal. Penerimaan H_a dalam Uji Wilcoxon ditentukan oleh apakah nilai Asymp.Sig. 2-tailed kurang dari $< 0,05$. Jika nilai Asymp.Sig. 2-tailed lebih dari $> 0,05$, maka H_a ditolak.

Tabel 4.6 Hasil uji wilcoxon

Test Statistics ^a		
	posttest eksperimen - pretest eksperimen	post kontrol - pretest control
Z	-3.825 ^b	-3.273 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.001

Apabila nilai Asymp.Sig kurang dari 0,05 maka data tersebut dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena hasil uji Wilcoxon memiliki nilai Sig sebesar 0,000. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa media kartu bilangan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika.

“Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media kartu bilangan dengan siswa yang tidak menggunakan media kartu bilangan di SDN Kebun Bunga 6?” merupakan rumusan masalah yang diajukan dalam uji Man Whitney ini. apabila informasi yang diperoleh tidak normal. Uji Man Whitney ini didasarkan pada anggapan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan apabila $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} < 0,05$. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan apabila $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} > 0,05$.

Tabel 4.7 Hasil uji Mann Whitney

Test Statistics ^a	
	hasil belajar
Mann-Whitney U	43.000
Wilcoxon W	233.000
Z	-4.083

Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000
------------------------	-------

Karena Sig 0,000 terdapat pada data tersebut, maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa "Hasil belajar siswa yang menggunakan media kartu bilangan berbeda dengan siswa yang tidak menggunakan media kartu bilangan."

B. Pembahasan

Menurut temuan penelitian, media kartu bilangan memiliki efek berikut pada hasil belajar matematika siswa kelas tiga pada konten pecahan sederhana:

1. Hasil Belajar Siswa di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin Sebelum Menggunakan Media Kartu Bilangan.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas III SDN Kebun Bunga 6, sebelum penggunaan media kartu bilangan, sebanyak 19 anak atau 100% dari seluruh siswa masuk dalam kategori “Perlu Bimbingan”. Selanjutnya, kelompok “perlu bimbingan” memperoleh nilai rata-rata hasil belajar prates siswa kelas III A sebesar 53,95.

Ditemukan bahwa sebanyak 19 siswa kelas III DN Kebun Bunga 6 juga memperoleh kualifikasi “Perlu Bimbingan” terkait hasil belajar. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar prates siswa kelas III B sebesar 58,18, masuk dalam kelompok “perlu supervisi”. Hasil prates (data kemampuan awal) kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dilakukan uji normalitas, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.3. Hasil prates kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah menggunakan Kartu Bilangan di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin

Peneliti bertindak sebagai guru langsung selama enam pertemuan yang berlangsung antara 21 April 2025 dan 10 Mei 2025. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan media kartu bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN Kebun Bunga 6 dalam mata pelajaran matematika. Penggunaan media ini untuk mengajar siswa dipilih karena, sebagai bagian dari proses pembelajaran, siswa mempelajari konten bersama dalam kelompok.

Dengan bantuan media ini, siswa terlibat aktif dalam diskusi, yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Analisis deskriptif dari temuan post-test mengungkapkan bahwa skor eksperimen post-test rata-rata adalah 94,62 dengan total 19 siswa, yang menunjukkan perubahan skor siswa setelah penerapan evaluasi post-test kelas eksperimen. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu bilangan meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik dan membantu mereka mengikuti pelajaran dengan lebih efektif ketika post-test diberikan.

3. Pengaruh Kartu Bilangan Sebagai Media dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN Kebun Bunga 6

Terdapat perbedaan sebesar 40,67 dalam skor rata-rata pretes dan posttes kelompok eksperimen, dengan skor rata-rata pretes kelompok eksperimen sebesar 53,95 dan skor rata-rata posttes sebesar 94,62. Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan media kartu bilangan secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Skor posttes lebih tinggi dari pada skor pretest, sebagaimana dapat diamati. Menurut analisis SPSS, hasil uji normalitas Kelas Kontrol Pretes III B adalah 0,177,

yang lebih tinggi dari 0,05 dan menunjukkan distribusi normal. Hasil posttes III A adalah 0,001, hasil kelas eksperimen Pretes IIIA adalah 0,046, dan temuan Kelas Kontrol Posttes III B menunjukkan angka 0,435, yang juga lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dan posttest berbeda satu dengan yang lain. Untuk mengetahui apakah kelas eksperimen yang menggunakan media kartu bilangan mempunyai hasil belajar yang berbeda dengan kelas kontrol, maka digunakan Uji Nonparametrik Mann Whitney. Simpulan adanya perbedaan yang signifikan yang berakibat pada diterimanya H_a dan ditolaknya H_o didasarkan pada hasil Asymp. Sig (2-tailed) yang diketahui sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media kartu bilangan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Kebun Bunga 6. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas III SDN Kebun Bunga 6 mempunyai hasil belajar matematika yang berbeda ketika menggunakan media kartu bilangan dibandingkan dengan ketika tidak menggunakan media kartu bilangan.

Alasan mengapa penggunaan media ini menghasilkan hasil yang baik adalah karena memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pendidikan. Pembahasan Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana penggunaan media kartu bilangan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas tiga di SDN Kebun Bunga 6. Dua kelas digunakan dalam penelitian ini: kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Sementara kelas eksperimen menggunakan media kartu bilangan, kelompok kontrol menggunakan media tradisional. Hasil pretest dan posttest untuk setiap kelas

termasuk di antara informasi yang dikumpulkan. Sebelum dan sesudah instalasi, masing-masing, pretest dan posttest dilakukan.

Berdasarkan data dari subbab sebelumnya, skor rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 53,95, yang sedikit lebih rendah daripada skor kelas kontrol sebesar 58,18. Ketika media kartu angka digunakan, skor posttes rata-rata kelas eksperimen naik menjadi 94,62, sedangkan skor kelas kontrol hanya mencapai 68,36. Skor posttes kelas eksperimen meningkat sebesar 40,67 poin, yang jauh lebih banyak daripada kenaikan 10,18 poin kelompok kontrol. Kesimpulan penelitian menunjukkan peningkatan yang nyata dalam hasil belajar, setelah peluncuran media kartu bilangan. Skor posttes rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol, yang menunjukkan efektivitas penggunaan kartu bilangan sebagai alat pengajaran.

Hasil belajar kelas eksperimen dapat ditingkatkan karena media kartu bilangan mendorong diskusi aktif dan berbagi pengetahuan diantara siswa. Proses pembelajaran lebih menyenangkan ketika semua orang dalam kelompok berpartisipasi. Selain menyerap informasi guru secara pasif, siswa secara aktif mendiskusikan dan memperdebatkan materi dengan teman sebayanya. Nilai post-test kelompok kontrol juga meningkat, meskipun perbedaannya tidak sebesar kelompok eksperimen. Fokus eksklusif media pada guru mungkin menjadi penyebabnya, karena membatasi kemampuan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Ditemukan bahwa siswa kelas III SDN Kebun Bunga 6 yang belajar tentang pecahan sederhana berbeda antara kelas eksperimen yang menggunakan kartu

bilangan dan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan tradisional. Bagi siswa kelas III SDN Kebun Bunga 6, penggunaan kartu bilangan meningkatkan prestasi belajar matematika secara signifikan dibandingkan dengan teknik konvensional. Akibatnya, terdapat perbedaan yang mencolok dalam hasil belajar antara kelas eksperimen (kelas III A) yang menggunakan kartu bilangan dan kelas kontrol (kelas III B) yang tidak menggunakan kartu bilangan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut sebenarnya telah meningkat.

Hipotesis yang diuji dianggap diterima berdasarkan perbedaan hasil belajar antara penggunaan media kartu bilangan dan media tradisional dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu bilangan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, berbeda dengan media tradisional. Media ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan dasar di SDN Kebun Bunga 6..